

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penilaian harga wajar saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2018-2020 menggunakan metode PER dan PBV, maka ditemukan bahwa menggunakan metode PER, terdapat 19 perusahaan berada pada kondisi *undervalued* yaitu perusahaan dengan kode saham AKRA, ANTM, ASII, CPIN, CTRA, ICBP, INDF, INKP, ITMG, JPFA, KLBF, MIKA, PTBA, SMGR, TKIM, TLKM, UNTR dan UNVR dan hanya pada tahun 2020 terdapat 1 perusahaan berada pada kondisi *fairvalued* yaitu perusahaan dengan kode saham ADRO. Adapun penilaian harga wajar saham menggunakan metode PBV, pada tahun 2018-2020 terdapat 7 perusahaan berada pada kondisi *undervalued* yaitu perusahaan dengan kode saham ADRO, ANTM, CTRA, INDF, INKP, ITMG, dan JPFA. Sehingga berdasarkan kedua metode tersebut, keputusan investasi yang diambil oleh investor yaitu dapat membeli saham dengan kode emiten ADRO, ANTM, CTRA, INDF, INKP, ITMG, dan JPFA karena harga saham berada pada kondisi *undervalued* (murah).
2. Harga wajar saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2020 yang dinilai dengan metode *Price Earning Ratio (PER)*

memiliki perbedaan terhadap harga wajar saham yang dinilai dengan metode *Price to Book Value* (PBV).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan dari hasil analisis penilaian harga wajar saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2020, maka saran yang penulis dapat sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Diantara metode PER dan PBV, disarankan kepada investor yang ingin menilai harga wajar dapat menyesuaikan kondisi perusahaan yang ingin dinilai. Misalnya penggunaan metode PER atau pendekatan laba cocok digunakan untuk menilai saham-saham besar (*blue chip*) karena saham tersebut memiliki perolehan laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Sebaliknya, penggunaan metode PBV cocok digunakan untuk menilai saham yang tidak memiliki kinerja konsisten di masa lalu.
2. Disarankan kepada investor yang ingin berinvestasi di saham-saham yang *undervalued* atau layak dibeli untuk tidak hanya menggunakan kedua metode ini saja dalam melakukan analisis saham, tetapi dapat menggunakan teknik analisis saham lainnya dengan memperhatikan kondisi makro dan faktor lainnya agar mempunyai banyak referensi yang semakin membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

3. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode-metode penilaian saham lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam dengan berbagai rasio keuangan sehingga investor dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi.